

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa capaian dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah menciptakan karya fotografi dengan objek Nagari Tinggam Kajai Dalam Fotografi Dokumenter. Berdasarkan pengamatan pengkarya dalam penciptaan karya fotografi ini membuat pengkarya menyadari akan pentingnya mengetahui perkampungan tua tinggam kajai agar tetap dijaga dan dilestarikan.

Hal lain yang terdapat pada hasil karya fotografi dokumenter ini adalah mengingatkan kembali akan keberadaan perkampungan tua tinggam kajai adalah sebuah perkampungan tua yang berada di kabupaten pasaman barat yang saban hari semakin hilang cirri khas, kebudayaan, bahkan penduduknya dan banyak juga masyarakat kabupaten pasaman barat yang tidak mengetahui keberadaan perkampungan tua nagari tinggam kajai ini. Oleh karena itu begitu pentingnya mengetahui atau melestarikan keberadaan perkampungan tua yaitu Nagari tinggam kajai agar dikemudian hari tidak terlupakan begitu saja. Selain itu dalam proses penciptaan ini juga dibutuhkan persiapan seperti riset, pengumpulan data, serta penggunaan peralatan yang sesuai dan memadai dalam proses penggarapan karya

B. Saran

Penciptaan karya fotografi documenter, pengkarya harus mampu memberikan masukan baik berupa saran-saran yang bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkaitan dengan penciptaan karya ini. Adapun saran-saran dari pengkarya adalah sebagai berikut:

Untuk penggiat fotografi khususnya fotografi dokumenter sangat dibutuhkan persiapan yang matang baik dari konsep, ide, waktu dan alat-alat yang akan di gunakan saat berproses pemotretan tersebut. Pentingnya melakukan pengecekan alat-alat terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi pemotretan, serta membawa cadangan kamera maupun cadangan batrai kamera, lensa dan peralatan kamera lainnya untuk meminimalisir hal yang tidak di inginkan saat di lokasi pemotretan, terlebih lagi pemotretan momen-momen yang susah untuk dilakukan pengulangan. Dan juga perlunya komunikasi dengan baik antara pengkarya dengan lingkungan setempat agar tidak terjadinya hambatan pada saat proses pemotretan.

Daftar pustaka

- Alwi Mirza, Audy. (2006) foto Jurnalistik: *Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*, Jakarta: Bumi Askara
- Gatot P. Soemartono, R.M. 1991. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Irwandi, Pamungkas. Wahyu 2017. Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: *Penerapan EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi*. Jurnal Rekam Vol.13.no 1. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- John Hedgecoe, 1996. The Photo Essay. New York: New Introductory Photography Course.
- Prasetyo, Andry. 2019. Penciptaan Karya Fotografi Dokumenter: “Petani Kopi Karanganyar Lawu” Dengan Metode EDFAT. Laporan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni). Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Soeratmojo, 2001. *Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter?* Majalah Foto Media, Jakarta: PT. Prima Inforsarana Media.
- Svarajati, Tubagus P. 2013. Photogagos: *Terang- Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Suka Buku.
- Taqur, Firman 2011. *Modul Ilmu Pengantar Jurnalistik*: Program Studi STSIP Widayaputri Mandiri Sukabumi.
- Wijaya, Taufan. 2016. Photo Story Handbook: *Panduan Membuat Foto Cerita*. 2018. Literasi Visual. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber web:

bpcbsumbar (2018-06-19). "Kawasan Perumahan Tradisional Tinggam Kajai". Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat

(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tinggam_Kajai)

<https://www.greeners.co> (26 September 2022)

